

## TANTANGAN DAN KESEMPATAN DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM)

Suci Khotifah<sup>1</sup>, Fitri Yanti<sup>2</sup>, Yessi Fitriani<sup>3</sup>, Puspa Indah Utami<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas PGRI Palembang

Email: [suci.khotifah@gmail.com](mailto:suci.khotifah@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Teknologi modern tidak akan pernah mampu menggantikan peran seorang guru dalam membentuk karakter siswanya. Mengembangkan karakter seseorang yang merupakan tujuan akhir pendidikan membutuhkan seorang guru untuk menumbuhkan profesionalisme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan yang dialami oleh pendidik bersertifikat dalam memahami ciri-ciri kepribadian siswanya. Wawancara merupakan alat utama untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian kualitatif ini. Penelitian ini fokus pada salah satu instruktur MTS Annur Palembang. Penelitian menunjukkan bahwa instruktur dapat memahami ciri-ciri siswanya dari beberapa sudut, termasuk pelaksanaan kontrak pembelajaran, penggunaan teknik pembelajaran yang berbeda, dan penyediaan pengajaran individual. Dengan cara inilah para pendidik mampu mengasah keahliannya.

**Kata Kunci:** Guru Profesional, Kompetensi Guru, Karakter Siswa

### Abstract

*Modern technology will never be able to replace the role of a teacher in shaping the character of his students. Developing a person's character which is the ultimate goal of education requires a teacher to foster professionalism. The purpose of this research is to determine the growth experienced by certified educators in understanding the personality traits of their students. Interviews are the main tool for collecting information in this qualitative research. This research focuses on one of the MTS instructors, Annur Palembang. Research shows that instructors can understand their students' characteristics from several angles, including implementation of learning contracts, use of different learning techniques, and provision of individualized instruction. In this way, educators are able to hone their skills.*

**Keywords:** Professional Teachers, Teacher Competence, Student Character

### 1. Pendahuluan

Masa depan dimana pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas tinggi yang mampu beradaptasi dengan teknologi baru sangatlah penting (Lase, 2019). Siswa dan pengajar tidak hanya merupakan sumber daya manusia, namun guru juga berperan penting sebagai fasilitator pembelajaran; akibatnya, hampir semua perubahan pendidikan berpusat pada guru.

Segala upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan sia-sia jika guru tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang strategi pengajaran, media, dan sumber daya yang efektif serta tidak menginspirasi siswanya untuk mencapai tujuan akademik yang tinggi (Marno, 2009). Karena mereka berada di garis depan dalam penyelenggaraan pendidikan, guru sangat membutuhkan peluang pengembangan profesional.

Pertumbuhan dan perkembangan berada dalam jangkauan setiap pendidik (Zein, 2016). Pendidikan modern berpotensi menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Pada Konferensi Internasional tahun 2003 di Luksemburg, pokok bahasannya adalah “pendidikan abad ke-21 untuk mendukung Ekonomi Berbasis Pengetahuan,” yang meletakkan kerangka kerja bagi pendidikan modern.

Pertama, kepemilikan modal intelektual sangat penting di abad teknologi informasi dan pengetahuan ini; kedua, pertumbuhan manusia pada intinya adalah pembelajaran; dan ketiga, pembelajaran diprioritaskan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Ketiga outcome inilah yang merupakan hasil dari konferensi ini ( Mulyasa , Iskandar, & Aryani, 2017).

Telah terjadi evolusi yang sesuai dalam fungsi dan tanggung jawab pendidik. Menjadi seorang pendidik bahkan satu dekade yang lalu sangatlah berbeda dengan sekarang. Tuntutan akan inovasi pembelajaran semakin meningkat, kurikulum yang digunakan selalu berkembang, dan kebutuhan siswa juga semakin meningkat. Selain itu, para instruktur kini mempunyai banyak hal yang harus dilakukan, mulai dari bertemu dengan orang tua, bertukar pikiran tentang rencana pembelajaran, hingga berkolaborasi dengan pendidik lainnya.

Pekerjaan awal yang kemudian berkembang menjadi profesi inti pendidikan mengajar sangat terpengaruh oleh perubahan ini (Mariana, 2021). Perlu dipahami bahwa pendidikan sekolah selalu mengalami perkembangan, dimulai dari bentuk pembelajaran konvensional yang lebih konservatif dan berkembang ke bentuk yang lebih progresif yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

Seluruh komponen telah mengalami penyesuaian agar sesuai dengan perubahan tersebut. Bagian integral dari setiap lembaga pendidikan adalah lembaga kesiswaannya (Wulandari, 2016). Setiap siswa adalah unik karena mereka semua adalah orang-orang biasa dengan pengalaman, perspektif, dan keunikan kepribadiannya masing-masing.

Dengan demikian, jelas ada sejumlah aturan yang harus dipatuhi oleh pendidik agar siswa dapat belajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kecintaan belajar pada siswanya, dan salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menginspirasi mereka untuk mencapai tujuan dan aspirasi pribadi. memiliki potensi untuk dibandingkan dengan drive bawaan (Octavia, 2020).

Motif yang berasal dari luar disebut dengan motivasi ekstrinsik (Makmun, 2007). Menjadi seorang guru memerlukan keahlian baik dalam materi pelajaran maupun pedagogi, sehingga menjadikan mengajar sebagai suatu pekerjaan yang mencakup aspek profesionalisme. Pendidik mempunyai tanggung jawab ganda: pertama, menyebarkan pengetahuan tentang konsep ilmu pengetahuan dan teknologi; kedua, membantu siswa memperoleh karakter yang memungkinkan mereka berkembang di dunia modern.

## **2. Metode Penelitian**

Kapasitas guru yang kompeten dalam memahami sifat-sifat siswa melalui deskripsi diselidiki dalam penelitian ini dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara mendalam.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya merupakan indikator nyata profesionalismenya, berdasarkan wawancara dengan instruktur MTS Annur. Misalnya, dalam kontrak pembelajaran yang dinegosiasikan secara kolaboratif, siswa mungkin akan menghadapi konsekuensi yang telah didiskusikan dan disepakati jika mereka tidak mematuhi aturan.

Di luar itu, keterampilan seorang guru profesional ditunjukkan oleh kemampuannya dalam mengenali dan mengakomodasi individualitas setiap siswa, sehingga memungkinkan guru merancang dan menerapkan strategi inovatif untuk memfasilitasi pembelajaran.

Pendidik yang meluangkan waktu untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kekuatan unik siswanya sebagai pembelajar adalah orang yang paling cocok untuk membimbing siswanya menuju penguasaan materi pelajaran. Untuk menginspirasi anak-anak mereka untuk belajar, pendidik yang efektif harus memiliki kualitas pengasuhan seperti orang tua kedua.

Guru harus memiliki banyak talenta untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya, yang mencakup memimpin siswa melalui proses pembelajaran, membimbing mereka, mengelola kelas, memfasilitasi diskusi, memediasi konflik, menginspirasi siswa, memberi informasi, memotivasi mereka, mengoreksi mereka, memulai proses, mengevaluasi kemajuan mereka, mengawasi mereka, dan mencapai puncak pekerjaan mereka.

Hamid (2015) Siswa memperoleh informasi baru dari gurunya ketika mereka mengikuti rencana pembelajaran yang dirancang untuk membantu mereka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Membantu setiap siswa mewujudkan potensi penuhnya merupakan bagian penting dari peran membimbing guru. Selain itu, diharapkan bahwa instruktur, dalam perannya sebagai mentor, harus mengenali kapan siswa mungkin menghadapi tantangan dalam pembelajaran mereka dan dapat memberikan tes awal dan pra-diagnosis untuk membantu pemecahan masalah (Disdikpora, 2016).

Dalam perannya sebagai manajer kelas, guru dapat mempengaruhi cara siswanya belajar. Jika, misalnya, beberapa siswa mengeluh bahwa mereka terlalu mengantuk atau tidak fokus untuk memperhatikan di kelas, guru mungkin akan memberikan pemecah suasana untuk membantu meringankan monoton tersebut.

Selain itu, pembelajaran menjadi hidup dan menarik karena keterampilan manajemen kelas yang sangat baik dari guru (Minsih & Aninda, 2018). Mengenali dan memahami kualitas unik setiap anak di kelas merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh instruktur (Arifudin, 2015). Proses pembelajaran akan berjalan lebih lancar ketika pengajar mengetahui dan memahami kepribadian muridnya (Estari, 2020).

Kepribadian seorang siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuannya dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan pekerjaan rumah. dirinya (Menurut Hasanah: 2012). Bakat profesional seorang guru adalah kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik dengan kemampuan terbaiknya, membuat penilaian dan mengambil tanggung jawab berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

Pengetahuan tentang topik, koneksi, ide, kompetensi dan persyaratan konten, serta penerapan praktis prinsip-prinsip

ilmiah semuanya merupakan bagian dari kapasitas profesional seorang guru (Nur, 2020). Guru yang memiliki sifat-sifat tersebut mampu mempengaruhi siswanya secara positif melalui tindakan dan perilakunya yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Di luar itu, seorang guru memerlukan kepribadian yang sehat agar mampu menilai siswa secara obyektif, subyektif, dan situasional, bertanggung jawab, mengelola emosi, serta mempunyai keinginan yang kuat untuk mendidik dan mengajarkan perilaku positif dan gembira. Hal ini akan membantu siswa merasa nyaman saat belajar.

#### **4. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini, kemampuan profesional guru ditunjukkan melalui pemahamannya terhadap karakteristik belajar siswa. Guru menunjukkan kemampuan tersebut dengan melaksanakan kontrak pembelajaran, menciptakan kelas yang menarik dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, dan melayani kebutuhan siswa. Mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan mutu pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan juga berkaitan dengan penguatan profesionalisme guru melalui keikutsertaan dalam pelatihan, workshop kurikulum, sosialisasi penulisan rapor, dan menghasilkan inovasi pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arifudin , IS (2015). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas 5 SDN 1 Siluman.  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Menteri Pendidikan. Erlinayanti , A. (2012). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar, dan Etos Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional

Guru PKN SMA Negeri di Kabupaten Magelang . Tesis. Universitas Negeri YogyakartaEstari.

- Hasanah, DS (2012). Hubungan Pola Asuhan Orang Tua Demokratis Dengan Sikap Kreatif Siswa Kelas 5III MTSN Gresik. Universitas Islam Negeri.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan, 1(1), 28–43
- Mulyasa , E., Iskandar, D., & Aryani, WD (2017). Revolusi Pembelajaran dan Inovasi. PT. Remaja Rosdakarya
- Makmun , SS & AS (2007). Perencanaan Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Marno. (2009). Strategi dan Metode Pengajaran. Ar-ruzzMedia.
- Oktavia, SA (2020). Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. Publikasikan lebih dalam.
- Zein, M. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Inspirasional 5(2), 275.